

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA TERHADAP KONTEN BUDAYA
PADA CHANNEL YOUTUBE SAGOE TV DALAM MEMPERKUAT
KULTUR ACEH (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FARAH FADILA

NIM. 210401087

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1447 H / 2025 M

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA TERHADAP KONTEN BUDAYA
PADA CHANNEL YOUTUBE SAGOE TV DALAM MEMPERKUAT
KULTUR ACEH (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:


**FARAH FADILA
NIM. 210401087**

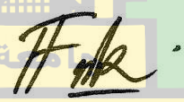
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Bahauddin, AR, M.Si
NIP.196512311993031035


Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.199006112020122015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh :


FARAH FADILA
NIM. 210401087

Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 7 Agustus 2025 M
13 Safar 1447 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

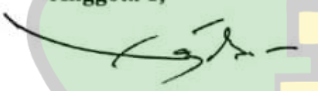
Ketua,


Drs. Baharuddin, AR, M.Si.
NIP. 196512311993031035


Sekretaris,


Fitri Meliva Sari, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199006112020122015

Anggota 1,



Taufik, S.E.Ak., M.Ed.
NIP. 197705102009011013

Anggota 2,


Anita, S. Ag, M. Hum.
NIP. 197109062009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Farah Fadila

Nim : 210401087

Jenjang : Strata Satu (S-1)


Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري Banda Aceh, 1 Juli 2025

A R - R A N I R Y Menyatakan,




Farah Fadila
NIM. 210401087

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahnya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S-1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Konten Budaya Pada Channel YouTube Sagoe TV Dalam Memperkuat Kultur Aceh (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)”. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan seluruh proses skripsi ini. Tanpa bantuan dan ridha nya, tentu penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, ibu Juariah dan Ayah Ambia, yang telah banyak memberikan doa dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas

cinta tanpa syarat, kesabaran yang tiada habisnya, serta segala bentuk dukungan dan perhatian yang telah ibu dan ayah berikan selama ini. Doa-doa tulus kalian adalah penyemangat terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Saudaraku, Tasya Mulia Nifa, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi penyemangat tersendiri di tengah perjuangan ini. Perhatian dan dukungannya, meski sederhana, sangat berarti bagi penulis untuk bisa terus melangkah hingga akhir.
4. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan Ibu Hanifah, S.Sos, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Ibu Fitri Meliya Sari, M.I.Kom, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan secara sabar selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang telah ibu berikan serta motivasi yang menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak Drs. Baharuddin, AR, M.Si, selaku pembimbing pertama yang telah membimbing penulis dengan penuh ketelitian selama proses penyusunan

skripsi ini, serta memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti kepada penulis.

9. Muhammad Hanif Andhri Abdillah, hasnani, Ulfa Azkia, Vivi Vebiyanti, Arina Manasikana, dan Sri Wahyuni hidayanti yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk lebih cepat mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas motivasi, candaan, diskusi, serta kehadiran kalian yang menjadi penyemangat di tengah rasa jenuh dalam menulis. Kebersamaan ini akan menjadi bagian yang tak terlupakan dalam perjalanan akademik penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh crew Radio Assalam yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi bagian dari proses tumbuh dan belajar nya penulis, semoga kebersamaan yang terjalin menjadi kenangan indah dan terus membawa semangat dalam langkah ke depan.
11. Seluruh Informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan jawaban secara jujur dan terbuka, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kontribusi kalian sangat berarti dalam mendukung kelancaran proses penelitian ini hingga dapat tersusun dengan baik.
12. Seluruh teman-teman dekat penulis dari angkatan 2021 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis, terima kasih atas kebersamaan serta dukungan yang selalu hadir di setiap langkah perkuliahan. Semoga kesuksesan senantiasa menghampiri kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kekurangan dalam skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta menambah wawasan, khususnya dalam bidang kajian komunikasi dan budaya.

Banda Aceh, 1 Juli 2025

Penulis



Farah Fadila
NIM.210401087



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi konsep	10
F. Sistematika penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. New media (Media Baru).....	15
a) Pengertian New Media.....	15
b) Karakteristik media baru.....	16
c) Media Sosial.....	19
d) Karakteristik media sosial.....	20
e) Jenis jenis media sosial.....	22
f) Fungsi Media Sosial.....	24
B. Budaya	26
a) Pengertian budaya.....	26
b) Budaya Aceh.....	29
c) Nilai Nilai Multikultural Di Aceh.....	31
C. Konten.....	35
a) Pengertian Konten.....	35
D. YouTube	37
a) Pengertian YouTube	37
b) Karakteristik YouTube.....	38
E. Analisis resepsi	41
F. Teori Representasi Stuart Hall	46

G. Penelitian terdahulu.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Batasan dan fokus penelitian.....	57
C. Lokasi penelitian.....	57
D. Subjek Dan Objek Penelitian	58
E. Informan Penelitian.....	62
F. Sumber Data.....	63
G. Teknik pengumpulan data.....	64
H. Analisis data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Channel YouTube Sagoe TV	68
B. Representasi Budaya pada konten Sagoe TV.....	70
C. Resepsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Konten Budaya Yang Disajikan Oleh Sagoe TV.....	83
D. Pembahasan dan Analisis.....	133
BAB V PENUTUP.....	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143
DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN.....	149
DOKUMEN KARTU TANDA MAHASISWA	152

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar konten Sagoe TV	59
Tabel 3. 2 Daftar Informan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar Raniry	62
Tabel 4. 1 Konten Yang Di Representasi.....	71



ABSTRAK

Nama : Farah Fadila
NIM : 210401087
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Konten Budaya Pada Channel YouTube Sagoe TV Dalam Memperkuat Kultur Aceh (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)”.
Fakultas Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Budaya merupakan identitas yang tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital, pelestarian budaya seperti budaya Aceh menjadi tantangan, terutama dikalangan generasi muda. Media digital seperti *YouTube*, hadir sebagai sarana untuk memperkenalkan kembali budaya lokal secara kreatif. Salah satu kanal *YouTube* yang berperan aktif dalam hal ini adalah *Sagoe TV*, yang menayangkan konten budaya Aceh, khususnya tradisi pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *resepsi* mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap konten budaya yang disajikan oleh channel *YouTube Sagoe TV*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *resepsi* dan teori *representasi* Stuart Hall. Serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini dibatasi pada sepuluh video dengan tema budaya pernikahan di Aceh dengan format *voice over*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menerima pesan secara pasif melainkan aktif dalam memberikan makna terhadap konten *Sagoe TV*. Pembacaan mereka sangat beragam dan terbagi ke dalam posisi *dominant*, *negosiasi*, dan *oposisi*.

Kata kunci: Analisis Resepsi, Budaya Aceh, Representasi, *YouTube*, *Sagoe TV*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Budaya adalah sesuatu yang sudah berkembang di masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi dan sukar untuk diubah.¹ Budaya terbentuk dari banyak unsur, yaitu sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan dan karya seni.² Sebagai bagian dari sebuah identitas suatu wilayah, budaya memiliki peranan penting dalam membentuk karakter masyarakat dan memperkuat jati diri suatu bangsa. *Edward B. Tylor* menjelaskan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya termasuk segala pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.³

Aceh merupakan salah satu dari 38 provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman budayanya dan juga sejarahnya yang luar biasa. Julukan “*Serambi Mekkah*” diberikan karena adanya pengaruh Islam yang kuat dalam kehidupan masyarakatnya. Keberagaman budaya Aceh sendiri meliputi berbagai tradisi yang sangat kental dengan nilai-nilai Islam.

Aceh memiliki 13 suku, yaitu: Suku Aceh, Tamiang, Gayo, Alas, Kluet, Julu, Pakpak, Aneuk Jamee, Sigulai, Lekon, Devayan, Haloban, dan suku Nias. Setiap

¹ Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi,’” *Jurnal literasiologi*, 1.2 (2019), hal. 145.

² Dailami, Moh.Thamdzir, dan Dewi Aurora Mikasari, “Kesiapan budaya masyarakat kota batam dalam menyambut batam sebagai kota wisata,” *Jurnal Mata Pariwisata*, 1.2 (2022), hal. 47.

³ Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi,’” *Jurnal literasiologi*, 1.2 (2019), hal.147

daerah di Aceh memiliki budaya dan tradisi tersendiri yang paling tinggi kedudukannya serta bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat dengan kehidupan masyarakat.⁴

Salah satu aspek yang menonjol dari budaya Aceh adalah dari karya seninya, terutama seni tari yang menjadi wujud pengekspresian budaya Aceh di tingkat nasional maupun internasional. Beberapa di antaranya adalah *Tari Saman*, *Tari Seudati*, dan *Tari Ratoe jaroe*. *Tari saman*, yang berasal dari Gayo, Aceh, telah diakui sebagai warisan budaya takbenda oleh UNESCO karena keunikan serta nilai-nilai religius dan kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, tarian ini juga menjadi bentuk representasi kekayaan budaya Indonesia di kancah internasional.⁵

Selain seni tari, budaya Aceh juga dikenal dengan seni musik tradisionalnya, seperti alat musik *rapa'i*, *geundrang*, dan *serune kalee* yang biasa sering digunakan dalam upacara adat dan keagamaan. Dalam budaya Aceh, musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah dan penyampaian pesan moral. Salah satu contohnya adalah kesenian *rapa'i*, yang lahir sebagai salah satu bentuk kesenian dan terus dipertahankan oleh masyarakat Aceh sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui seni.⁶ Alat musik ini juga mencerminkan identitas budaya Aceh yang diwariskan dari generasi ke generasi

⁴ Tihabsah, "Aceh Memiliki Bahasa, Suku, Adat, dan Beragam Budaya," *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, X.7 (2022), hal. 739–46.

⁵ Muhammad Naufal Al Ghifary dkk., "Analisis Pelestarian Tari Saman Aceh Sebagai Identitas Budaya Lokal Indonesia Terhadap Pengaruh Globalisasi di Era Modern," no. November (2024), hal. 3.

⁶ Ediwar, "Rekonstruksi dan Revitalisasi Kesenian Rapa'i Aceh Pasca Tsunami," *Resital*, 17.1 (2016), hal. 33

yang harus dijaga dan dilestarikan sebagai bagian dari bentuk kekayaan seni dan tradisi islam di Indonesia.

Kuliner juga menjadi salah satu ciri khas Aceh yang kaya akan rempah dan cita rasa yang kuat. Beberapa makanan khas Aceh yang terkenal dengan rempahnya yang kuat antara lain *Mie Aceh*, *Kuah Pliek U*, *Ayam Tangkap*, *Sie Reuboh* dan *Kuah Beulangong*. Setiap kota di Aceh memiliki kuliner yang menjadi ciri khasnya masing-masing dan memiliki cita rasanya yang unik dan wajib dicicipi oleh siapa pun yang berkunjung ke Aceh. Konon, siapa pun yang pernah mencicipinya akan memiliki keinginan untuk kembali ke Aceh demi menikmati kembali resep-resep warisan leluhur Aceh.⁷

Sistem adat dan sosial dalam budaya Aceh juga berperan penting dalam kehidupan masyarakatnya. Adat istiadat bagi masyarakat Aceh menjadi pedoman dalam bermasyarakat dan berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan. Adat di Aceh bukan hanya mencakup upacara budaya, tetapi juga kebiasaan-kebiasaan yang dipraktekkan sehari-hari sehingga menjadi landasan hukum. Hukum adat di Aceh dijalankan seiring dengan hukum Islam, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh para pemimpin harus selaras dengan ketentuan syariat. Jika terdapat hukum adat yang bertentangan dengan syariat Islam, maka hukum adat tersebut akan dihapus.⁸

⁷ Mutia Sumarni, Agustinar, dan Laila Mufida, "Strategi Bisnis Kuliner Aceh," *Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah*, 8.2 (2023), hal. 40.

⁸ Fauzi Ismail, "Eksistensi Kebudayaan Islam Aceh Terhadap Keutuhan Budaya Indonesia," *Proceedings Icis 2021*, 1.1 (2022), hal. 438 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12696%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/download/12696/6625>>.

Bahasa Aceh juga menjadi bagian integral dari budaya Aceh yang mencerminkan identitas masyarakatnya. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Aceh juga mengandung berbagai unsur budaya, seperti nilai agama, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat Aceh. Melalui bahasa, masyarakat Aceh mengekspresikan kearifan lokalnya, seperti gotong royong, serta sebagai media pelestarian cerita rakyat, lagu daerah dan berbagai bentuk kesenian yang mencerminkan kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, bahasa daerah menjadi aspek budaya yang sangat penting karena merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa hilang dan menjadi unsur yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.⁹

Namun, di era *globalisasi* yang semakin berkembang saat ini, budaya Aceh menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pelestariannya. Melestarikan budaya sangat dianjurkan, tidak hanya budaya Aceh, tetapi juga budaya-budaya lain yang tersebar di seluruh Indonesia. Upaya pelestarian budaya ini diperlukan agar identitas budaya tetap terjaga di tengah maraknya masuk budaya baru yang mungkin tidak sejalan dengan norma dan tradisi di wilayah setempat. Pelestarian ini dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk, pemerintah, masyarakat, organisasi maupun komunitas-komunitas yang tersebar di provinsi tersebut.

Jika tidak ada upaya yang efektif untuk melestarikan budaya Aceh di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, maka kemungkinan nilai-nilai tradisi yang diwariskan akan semakin pudar. Generasi muda Aceh yang mulai melupakan budaya lokal adalah salah satu tantangan utama dalam pelestarian budaya. Dengan

⁹ Bintang Rizki Putri Aoulia dkk., "Peran Bahasa Aceh Dalam Mempertahankan Identitas Budaya di Era Globalisasi," *SOCIETY*, 4.2 (2024), hal. 86–90.

perkembangan teknologi, banyak dari mereka yang lebih tertarik pada tren budaya baru yang lebih modern, dibandingkan dengan budaya Aceh sendiri. Jika tidak diatasi dengan upaya yang terencana untuk mendidik dan melibatkan generasi muda dalam pelestarian budaya Aceh, ini nantinya akan semakin sulit dalam menjaga dan melestarikan identitas budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, segala upaya dilakukan untuk memperkenalkan dan memperkuat budaya Aceh kepada generasi muda. Salah satu upaya tersebut adalah melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya. Dengan hadirnya banyak platform digital seperti *YouTube*, menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan informasi tentang budaya Aceh agar lebih mudah diakses oleh masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Sebagai media baru yang lahir dari evolusi teknologi, *YouTube* tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah edukasi serta menjadi tempat memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada khalayak luas. Meskipun saat ini masyarakat memiliki pandangan yang beragam terkait platform ini, *YouTube* tetap menjadi media yang bisa menghadirkan konten dan bisa disaksikan oleh pengguna di seluruh dunia.¹⁰ Kehadiran *platform* ini juga dapat mendukung pelestarian budaya Aceh di era digital dengan cara yang kreatif dan relevan bagi generasi muda, sehingga nilai-nilai budaya lokal tetap hidup dan berkembang di tengah derasnya arus globalisasi saat ini.

¹⁰ Detya Wiryany dan Tiarani Vidia Pratam, "Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer," *ArtComm : Jurnal Komunikasi dan Desain*, 2.02 (2019), hal. 25–26, doi:10.37278/artcomm.v2i02.199.

Salah satu saluran *YouTube* yang berperan dalam pelestarian budaya Aceh adalah *Sagoe TV*. *Sagoe TV* merupakan salah satu saluran *YouTube* yang berperan dalam upaya pelestarian dan penguatan identitas budaya Aceh. Dengan berbagai konten yang disajikan, *Sagoe TV* berupaya menampilkan kekayaan budaya Aceh hingga narasi seputar sejarah Aceh. *Sagoe TV* berupaya menghadirkan informasi tentang budaya Aceh agar lebih mudah dipahami dan diapresiasi oleh masyarakat, terutama generasi muda. Keberadaan *platform* ini menjadi salah satu bentuk modernisasi dalam upaya pelestarian budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada konten video tentang tradisi pernikahan Aceh yang ditayangkan oleh channel *Sagoe TV*. Tradisi pernikahan dipilih karena merupakan salah satu bagian dari budaya Aceh yang sarat dengan simbol, norma adat, serta nilai sosial didalamnya. Prosesi pernikahan ini juga mencerminkan identitas masyarakat Aceh yang kuat dan terus diwariskan.

Namun demikian, kehadiran *Sagoe TV* di tengah dominasi konten global maupun nasional menimbulkan pertanyaan: sejauh mana konten-konten yang disajikan *Sagoe TV* diterima oleh audiens, khususnya Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pertanyaan ini menjadi penting karena *audiens* memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda dalam menafsirkan sebuah konten. Proses Penerimaan ini dikenal sebagai *resepsi audiens*, di mana audiens tidak bersifat pasif, tetapi aktif dalam memberikan makna terhadap pesan media yang mereka terima. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki pola pikir yang cukup kritis dalam menyikapi berbagai informasi yang mereka konsumsi,

termasuk konten budaya yang disajikan melalui media digital. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menerima, memahami dan memaknai konten yang disajikan oleh *Sagoe TV*. Apakah konten tersebut mampu meningkatkan apresiasi mereka terhadap budaya Aceh, atau justru kurang relevan dengan cara pandang dan berpikir mereka sebagai generasi muda saat ini.

Untuk mengetahui sejauh mana konten *Sagoe TV* efektif dalam memperkuat budaya Aceh, diperlukan analisis *resepsi* terhadap mahasiswa yang mengonsumsi konten-konten yang disajikan. Resepsi mahasiswa terhadap konten *Sagoe TV* tidak hanya dilihat dari seberapa sering mereka menonton, tetapi juga dilihat dari bagaimana mereka memahami dan menafsirkan nilai-nilai budaya Aceh yang disampaikan melalui platform tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa UIN Ar-Raniry menerima dan menginterpretasikan konten *Sagoe TV* dalam memperkuat budaya Aceh.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana analisis resepsi mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap konten budaya adat pernikahan di channel Youtube Sagoe TV?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis resepsi mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap konten budaya adat pernikahan di channel Youtube Sagoe TV.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi, khususnya dalam kajian analisis resepsi audiens terhadap konten budaya di media digital. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan meningkatnya penggunaan platform digital seperti *YouTube*, kajian seperti ini menjadi semakin relevan dalam memahami pola komunikasi masyarakat modern, perubahan cara masyarakat mengkonsumsi informasi melalui media yang semakin hari semakin mudah untuk diakses, menuntut adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pesan budaya diterima dan dimaknai oleh audiens, khususnya mahasiswa yang merupakan generasi penerus yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Hasil penelitian ini juga menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan komunikasi budaya, digitalisasi media, dan studi resepsi audiens yang berfokus pada pemaknaan pesan dalam konteks sosial-budaya yang lebih luas.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola *Sagoe TV* dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas konten budaya yang mereka sajikan agar lebih relevan dan menarik bagi generasi muda, khususnya mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan kepada kreator konten lokal mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk membuat konten budaya yang

lebih menarik dan edukatif tanpa kehilangan nilai tradisionalnya. Sehingga mampu menciptakan media yang mendidik sekaligus menghibur. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa dan generasi muda untuk lebih aktif dalam mengapresiasi serta berpartisipasi dalam pelestarian budaya Aceh melalui media digital. Dengan demikian, budaya lokal tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan dikenal lebih luas di tengah arus globalisasi.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian resepsi khalayak terhadap media digital dan budaya lokal. Hasil dari penelitian ini juga dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana khalayak, terutama mahasiswa berinteraksi dengan konten budaya yang disajikan melalui *platform* digital seperti *YouTube*. Hal ini juga bisa memperkaya studi mengenai proses pemaknaan pesan dan tidak hanya terbatas pada komunikasi massa saja tetapi juga dalam konteks budaya lokal yang terus berkembang. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan keilmuan di bidang komunikasi dan budaya, dengan mengintegrasikan peran media digital dalam pelestarian dan promosi budaya lokal. Di samping itu, penelitian ini juga turut memberikan perspektif baru mengenai bagaimana media digital berperan dalam pembentukan identitas budaya di kalangan generasi muda, serta bisa memberikan kontribusi bagi kajian budaya dalam era digital.

E. Definisi konsep

Ada beberapa penjelasan istilah yang perlu peneliti uraikan pada poin ini demi menghindari kesalahpahaman yang terjadi saat membaca skripsi ini, yaitu

1. Analisis resepsi

Analisis resepsi merupakan analisis yang mementingkan respon atau tanggapan dari audiens terhadap sebuah karya, misalnya bagaimana pendapat umum terhadap sebuah konten yang disajikan di media sosial. Fokus utama dari analisis ini adalah pada audiensnya sendiri. Dalam media sosial, khalayak tidak hanya sebagai penerima pesan saja melainkan juga turut berperan aktif dalam memberikan tanggapan atau memproduksi makna dari pesan yang diterima.¹¹ Dalam hal ini, peneliti akan melihat bagaimana mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry menanggapi dan memaknai konten budaya Aceh yang ditampilkan di kanal *YouTube Sagoe TV*. Melalui wawancara dengan informan, penelitian ini akan melihat bagaimana mahasiswa menerima pesan. Apakah mahasiswa menerima secara utuh, menegosiasi makna, atau bahkan menolak isi pesan dari video-video budaya pernikahan Aceh tersebut.

2. Konten

Konten merupakan suatu karya yang dibuat dan kemudian diunggah ke dalam sebuah situs. Konten merupakan ragam informasi yang tersedia dalam media,

¹¹ Eravany Noura Widyanggari, "Analisis Resepsi Penggunaan Media Sosial Untuk Pengambilan Keputusan Pada Kampanye New Normal (Video Youtube 'Tips Cegah Corona Ala Dokter Reisa')," *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 12.2 (2021), hal. 210, doi:10.31506/jrk.v12i2.12112.

terkhusus media baru yang berbentuk tulisan, gambar, audio, dan video.¹² Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan konten adalah konten budaya Aceh yang ditayangkan melalui kanal *YouTube Sagoe TV*. Khususnya yang berkaitan dengan tradisi pernikahan Aceh. Konten ini berfungsi sebagai media edukasi dan pelestarian budaya.

3. YouTube

YouTube merupakan media sosial berbasis video yang memungkinkan para penggunanya untuk menonton, mengunggah, dan membagikan berbagai jenis konten video. Karena *YouTube* menjadi situs yang paling pertama diakses ketika para pengguna menginginkan video tertentu. Ada banyak sekali video yang tersebar dalam *platform* ini mulai dari video tutorial, klip musik, trailer film video edukasi, film pendek, film televisi, video blog, dan sebagainya.¹³ Dalam konteks ini, *YouTube* menjadi medium utama bagi channel *Sagoe TV* dalam menyebarluaskan konten budaya Aceh, khususnya tradisi-tradisi pernikahan. Melalui *platform* ini, konten budaya dapat diakses secara luas oleh mahasiswa dan generasi muda lainnya, tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, *YouTube* dalam penelitian ini diposisikan sebagai sarana strategis dalam memperkenalkan dan memperkuat kembali nilai budaya lokal.

¹² Irna Anggraeni dan Eko Hartanto, "Pengaruh Konten dan Kualitas Informasi Akun Instagram @ idvolunteering terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers," *Jurnal Communicology*, 11.2 (2023), hal. 231.

¹³ Puspitawati, "Penggunaan Youtube Sebagai Salah Satu Alternatif Media Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11.1 (2022), hal. 97.

4. Budaya

Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup baru yang cocok dengan lingkungannya.¹⁴ Dalam konteks ini, budaya yang dimaksud adalah budaya Aceh, khususnya yang ditampilkan dalam tradisi pernikahan melalui video di kanal *YouTube Sagoe TV*. Budaya Aceh adalah sistem nilai dan tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Aceh yang berlandaskan pada ajaran Islam.¹⁵ Melalui konten digital, budaya Aceh mengalami proses adaptasi kedalam media baru sehingga dapat dijangkau oleh generasi muda, termasuk mahasiswa. Melalui media budaya tidak hanya diwariskan melalui praktek langsung di masyarakat, tetapi juga melalui media digital yang mampu memperluas jangkauan pewarisannya.

F. Sistematika penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara terstruktur untuk memberikan pemahaman mengenai penelitian yang berjudul Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Konten Budaya Pada Channel YouTube Sagoe TV Dalam Memperkuat Kultur Aceh Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB I PENDAHULUAN

¹⁴ Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil, *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal, Cross-border*, 2022, v.

¹⁵ Yuli Astuti dan Ismawan, "Integrasi Nilai Budaya Aceh Melalui Pembelajaran Seni," *Jurnal Seni Budaya*, V.2 (2019), hal. 15.

Pada bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang menjelaskan tentang bagaimana budaya tidak dapat terpisahkan dari identitas suatu bangsa, termasuk Aceh yang memiliki kekayaan budaya dan sejarah luar biasa. Dalam era globalisasi saat ini, pelestarian budaya menjadi tantangan, khususnya di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, peran media seperti *YouTube* menjadi sangat penting, termasuk melalui kanal *Sagoe TV* yang banyak mengangkat tema seputar budaya Aceh. Pada bab ini juga dirumuskan fokus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat teoritis, praktis dan akademis, serta disajikan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian kepustakaan yang relevan, seperti pengertian new media, sosial media, budaya, unsur-unsur budaya, serta *YouTube* sebagai media yang digunakan dalam melestarikan sebuah budaya. Di dalam bab dua ini juga dikupas mengenai teori representasi oleh Stuart Hall, yang digunakan untuk melihat bagaimana budaya Aceh ditampilkan melalui media dan bagaimana makna tersebut dibentuk. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pendekatan analisis resepsi yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan keragaman pemaknaan dari audiens terhadap pesan yang diterima, tergantung dari latar belakang sosial serta pengalaman yang mereka miliki.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi analisis resepsi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemaknaan mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap konten budaya

yang disajikan dalam kanal *YouTube Sagoe TV*. Penelitian ini dilakukan di lingkungan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan subjek mahasiswa yang berasal dari Aceh. Selain itu pada bab ini dijelaskan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, serta teknik analisis data dengan pendekatan *Stuart Hall* tentang *encoding-decoding*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil temuan berdasarkan wawancara dengan mahasiswa terkait pandangan dan pemaknaan mereka terhadap konten budaya Aceh di *Sagoe TV*. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat posisi audiens dalam kategori *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional*.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah serta memberikan pemahaman umum mengenai resepsi mahasiswa terhadap konten budaya Aceh di *YouTube* kanal *Sagoe TV*. Selain itu, juga menyajikan saran dari mahasiswa sebagai generasi penerus dalam pelestarian budaya lokal. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi akademik sekaligus mendorong pemanfaatan media digital sebagai alat pelestarian budaya yang lebih efektif dan relevan dengan generasi saat ini.